

## **Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran lompat jauh**

### ***Students' learning interest in long jump learning***

**Rohman Ardiansyah Prakoso<sup>\*,1</sup>, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro<sup>1</sup>,  
Bayu Budi Prakoso<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran atletik lompat jauh di SMP Negeri 1 Wajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi yaitu kelas IX SMP Negeri 1 Wajak yang terdiri atas 307 peserta didik (laki-laki=144 dan perempuan=163). Prosedur survei dilakukan dengan lima tahap, yaitu: (1) mencari identitas peserta didik dari data peserta didik kelas IX melalui staf tata usaha, (2) sosialisasi tata cara pengisian angket, (3) penyebaran angket, (4) tabulasi dan analisis data, dan (5) menyimpulkan hasil. Teknik analisis data menggunakan tes validitas (korelasi) dan reliabilitas (*alpha cronbach's*), deskriptif statistik, dan persentase. Hasil menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid ( $r=0,110-0,557>0,105$ ) dan reliabel ( $\alpha=0,857-0,872>0,7$ ). Berdasarkan distribusi data dapat dijelaskan sebanyak 20 peserta didik (6,51%) dalam kategori sangat tinggi, 205 peserta didik (66,78%) dalam kategori tinggi, 79 peserta didik (25,73%) dalam kategori sedang, 3 peserta didik (0,98%) dalam kategori rendah, 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah. Rata-rata nilai aspek psikologis sebesar 38.88 kategori tinggi, SD sebesar 5.040, nilai tertinggi 55, nilai terendah 20. Rata-rata nilai psikologis sebesar 29.99 kategori tinggi, SD sebesar 3.864, nilai tertinggi 40, nilai terendah 14. Rata-rata nilai sosial sebesar 28.82 kategori tinggi, SD sebesar 3.378, nilai tertinggi 40, nilai terendah 16. Rata-rata nilai non-sosial sebesar 14.97 kategori tinggi, SD sebesar 1.909, nilai tertinggi 20, nilai terendah 7, sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata total sebesar 112,6 dan dalam kategori minat belajar tinggi.

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Lompat Jauh; Atletik

#### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the level of interest in learning for class IX students in long jump athletic learning at SMP Negeri 1 Wajak. The type of research used is descriptive quantitative with a survey method. This study involved the entire population, namely the entire class IX of SMP Negeri 1 Wajak which consisted of 307 students (male = 144 and female = 163). The survey procedure was carried out in five stages, namely: (1) finding student identities from the data of class IX students through administrative staff, (2) socializing the procedures for filling out questionnaires, (3) distributing questionnaires, (4) tabulation and data analysis; and (5) conclude the results. The data analysis technique used validity (correlation) and reliability (Cronbach's alpha) tests, descriptive statistics, and percentages. The results showed that the instrument used was valid ( $r= 0.110-0.557>0.105$ ) and reliable ( $\alpha= 0.857-0.872>0.7$ ). Based on the data distribution, it can be explained that 20 students (6.51%) in the very high category, 205 students (66.78%) in the high

category, 79 students (25.73%) in the medium category, 3 students (0.98%) in the low category, 0 students (0%) in the very low category. The average value of psychological aspects is 38.88 in the high category, SD is 5,040, the highest value is 55, and the lowest value is 20. The average psychological value is 29.99 in the high category, SD is 3,864, the highest score is 40, and the lowest score is 14. The average social value of 28.82 in the high category, SD at 3,378, the highest score at 40, and the lowest score at 16. The average non-social score was 14.97 in the high category, SD was 1.909, the highest score was 20, and the lowest score was 7, so it can be concluded that the total average score is 112.6 and in the category of high learning interest.

**Keywords:** interest in learning; long jump; category

Received: 27 Juni 2022; Revised: 28 Juni 2022; Accepted: 28 Juni 2022

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v1i3.466>

Corresponding author: Rohman Ardiansyah Prakoso, Jl. TMP Selatan RT 5, Rw 6 Turen, Malang.

Email: rohman.18055@mhs.unesa.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang banyak di minati oleh masyarakat saat ini, mulai dari kalangan anak-anak bahkan sampai lansia akan menggemari olahraga. Karena olahraga merupakan kegiatan yang menyehatkan badan dan membuat badan menjadi lebih bugar. Mereka bebas memilih olahraga yang digemari sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagian besar anak remaja juga menggemari olahraga, selain itu pembelajaran di sekolah juga bisa meningkatkan pertumbuhan mereka. Dalam undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 2 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (No.3, 2005) menyatakan bahwa guru/dosen yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi dapat melaksanakan pengembangan dan pembinaan olahraga pendidikan melalui proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana olahraga yang mendukung. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat krusial diadakan pembelajaran di sekolah. Ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah yang tertera dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 terdiri atas aktivitas air, aktivitas pengembangan, aktivitas ritmis, aktivitas senam, kesehatan, pendidikan luar kelas, permainan, dan olahraga (Kemendikbud, 2016). Dari kutipan diatas, bahwa olahraga merupakan bagian dari pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru dan dosen yang memiliki kualifikasi mengajar dan memiliki kompetensi dalam bidang olahraga yang ditunjang oleh sarana dan

prasarana yang harus disediakan, guna terciptanya pembelajaran PJOK yang baik. Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses dalam pendidikan yang direncanakan dengan sistematis dengan memanfaatkan aktivitas yang bertujuan tiap individu dapat meningkatkan dari segi berbagai aspek yaitu organik, *neuromuscular*, persepsi, pengetahuan sosial, maupun emosional (Mardius, 2021). Guru dan dosen harus mempunyai cara atau teknik dengan berbagai pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran PJOK. Kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat menemukan sebuah makna atau pengertian hal baru dari proses interaksi dengan guru (Rosarian & Dirgantoro, 2020).

Riduansyah (2017) menjelaskan bahwa minat adalah timbulnya rasa suka dan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah terdapat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Nuryanto & Resita, 2019). Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Darisman et al., 2021). Suatu minat dapat diungkapkan melalui sebuah pernyataan atau sebuah aktivitas yang menunjukkan bahwa peserta didik menyukai suatu hal lebih dari hal lainnya. Peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih jika memiliki minat terhadap olahraga tersebut.

Atletik merupakan ibu dari semua cabang olahraga karena merupakan cabang olahraga tertua di dunia. Atletik berasal dari kata *athlon* atau *athlum* yang artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan atau perjuangan. Sedangkan orang yang melakukannya disebut *athleta*. Atletik juga terdapat dalam kurikulum PJOK di setiap jenjang pendidikan dasar baik SD, SMP, SMA negeri maupun swasta di Indonesia. Atletik merupakan olahraga yang mempunyai banyak nomor yang dilombakan, seperti lari, jalan, lempar, lompat. Dari berbagai nomor tersebut lompat jauh masuk ke dalam nomor lompat dalam atletik. Dalam nomor lompat terbagi menjadi 4 yaitu nomor lompat jauh, nomor lompat tinggi, lompat jangkit, dan lompat galah.

Lompat jauh adalah gerakan melompat ke depan dengan upaya membawa titik berat badan melayang di udara yang dilakukan secara cepat dan melakukan tolakan pada dua kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya (Nurfauzan, 2018). Lompat jauh yaitu gerakan melompat dengan menggunakan satu kaki sebagai tumpuan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya (Hafidz et al., 2021). Lompat jauh adalah gerakan berkelanjutan yang diawali dengan gerakan berlari lalu melompat di atas udara (melayang) yang membutuhkan dinamika selama fase dukungan akhir sebelum lepas landas (Seyfarth et al., 2000). Gerakan dari lompat jauh yaitu dengan awalan berlari konstan sejauh 40 meter sampai 50 meter untuk putra dan 30 meter sampai 45 meter untuk putri. Lalu melakukan tumpuan atau tolakan dengan kaki terkuat pada papan tumpuan. Sikap saat melayang di udara ada beberapa gaya. Antara lain gaya berjalan di udara, menggantung, dan jongkok atau gaya ortodoks. Mendarat merupakan sikap akhir dari lompat jauh, dimana kedua kaki menyentuh pasir secara bersama dengan posisi mengeper dan kedua lutut dibengkokkan. Tujuan utama dari lompat jauh yaitu mendapatkan jarak sejauh-jauhnya dari papan tumpuan ke titik kaki mendarat di bak pasir.

Peneliti mengambil masalah mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran atletik lompat jauh pada kelas IX SMP Negeri 1 Wajak. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi masalah pada pembelajaran lompat jauh yang mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran atletik lompat jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masih dijumpai beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan, dan juga beberapa kurang menyukai pembelajaran atletik. Banyak dari peserta didik yang memiliki pemahaman bahwa atletik hanya merupakan olahraga lari saja. Hal tersebut dijumpai oleh peneliti waktu masih bersekolah di SMP Negeri 1 Wajak pada tahun 2015-2018. Menurut guru pengajar bahwa saat ini di SMP Negeri 1 Wajak tidak memiliki bak pasir karena diubah menjadi bak penyaringan pembuangan air di lingkungan SMP sejak 2018, pembelajaran atletik lompat jauh diajarkan di aula terbuka dengan menggunakan matras.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Minat Belajar Peserta didik Kelas IX dalam Pembelajaran Atletik Lompat Jauh di SMP Negeri 1 Wajak”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya atletik lompat jauh di SMP Negeri 1 Wajak dengan kekurangan prasarana yang ada. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Seberapa besar minat belajar peserta didik kelas IX dalam mengikuti pembelajaran atletik lompat jauh di SMP Negeri 1 Wajak.

## **METODE**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditinjau dari tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Demikian juga bentuk analisisnya biasanya menggunakan statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, persentase, rasio, dan sebagainya (Maksum, 2012). Peneliti menggunakan *google form* sebagai instrumen utama penelitian. Karena saat ini SMP Negeri 1 Wajak telah menerapkan proses kegiatan belajar mengajar secara luring. Namun peserta didik belum masuk secara penuh 100%.

Komponen yang mencakup semua struktur penelitian meliputi penentuan ide yang akan dikembangkan menjadi tema penelitian, kemudian merumuskan masalah yang akan dikaji, membuat judul yang tepat sesuai dengan permasalahan, lalu seluruh perencanaan tersebut dikembangkan dan ditulis runtutan penelitian dalam bentuk draf penelitian sebagai rancangan dasar dalam penelitian dengan mengkaji berbagai sumber informasi dari berbagai pustaka. Diakhiri dengan melakukan analisis data dan mengetes hipotesis untuk memperoleh hasil penelitian, dan sebagainya.

Populasi adalah kelompok tertentu yang mencakup semua anggota dengan memiliki kategori yang sama dan terdefinisi dengan baik (Salaria, 2003).

Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Wajak menjadi populasi dalam penelitian ini. Menurut daftar peserta didik tahun ajaran 2021-2022 7-8-9 SMP Negeri 1 Wajak, kelas IX mempunyai jumlah 307 peserta didik. Secara lebih detail populasi pada penelitian dijelaskan dalam tabel data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Populasi Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Wajak tahun ajaran 2021/2022

No.	Kelas IX	Jumlah Peserta didik
1.	A	31
2.	B	32
3.	C	31
4.	D	32
5.	E	31
6.	F	28
7.	G	31
8.	H	31
9.	I	31
10.	J	30

Sampling adalah mengambil atau mengumpulkan data dari kerangka yang telah ditentukan atau seluruh populasi (Taherdoost, 2016). Peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

**Tabel 2.** Kisi-kisi angket penelitian Minat Belajar Peserta didik Terhadap Pembelajaran Lompat Jauh

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan
Minat belajar peserta didik terhadap lompat jauh	Intrinsik	Fisiologis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Psikologis	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Sosial	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
	Ekstrinsik	Non-Sosial	29, 30, 31, 32

Angket tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli bidang minat belajar dan dosen ahli bidang lompat jauh. Angket minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran lompat jauh terlampir di lampiran 1. Serta telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan/Pernyataan	Corrected Item	Cronbach's Alpha
Saya melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan lompat jauh	0,286	0,864

<b>Pertanyaan/Pernyataan</b>	<b>Corrected Item</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Saya memiliki kekuatan kaki yang baik sehingga mampu melakukan gerakan lompat jauh	0,468	0,860
Saya memiliki tubuh yang tinggi sehingga memudahkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,387	0,861
Saya memiliki tubuh yang pendek namun tidak mempengaruhi saya melakukan gerakan lompat jauh	0,356	0,862
Saya memiliki berat badan kurang sehingga menyulitkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,365	0,862
Saya memiliki berat badan cukup sehingga memudahkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,440	0,860
Saya memiliki berat badan berlebih sehingga menyulitkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,393	0,862
Saya memiliki lari yang kencang sehingga memudahkan saya dalam melakukan gerakan lompat jauh	0,533	0,858
Kaki terkuat saya yaitu kaki kiri sehingga menyulitkan saya melakukan gerakan tolakan lompat jauh	0,383	0,862
Kaki terkuat saya yaitu kaki kiri namun tidak menyulitkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,530	0,858
Kaki saya kurang kuat sehingga menyulitkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,298	0,864
Saya memahami gerakan lompat jauh yang dijelaskan oleh guru pembelajaran lompat jauh	0,470	0,860
Saya melakukan gerakan lompat jauh dengan sungguh-sungguh	0,507	0,859
Saya senang mengikuti pembelajaran lompat jauh	0,568	0,857
Saya memiliki trauma karena pernah cedera saat melakukan gerakan lompat jauh	0,356	0,863
Saya termotivasi untuk mencoba berulang-ulang melakukan gerakan lompat jauh dalam pembelajaran atletik	0,041	0,872
Saya termotivasi teman untuk bisa melakukan gerakan lompat jauh saat pembelajaran atletik	0,548	0,858
Gerakan lompat jauh tidak menakutkan bagi saya	0,481	0,859
Saya ingin melakukan gerakan lompat jauh dengan benar	0,280	0,864
Saya melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan lompat jauh	0,369	0,862
Orang tua saya mengizinkan saya mengikuti gerakan lompat jauh dalam pembelajaran atletik	0,421	0,861
Orang tua senang tentang olahraga sehingga memperbolehkan saya melakukan gerakan lompat jauh	0,432	0,861
Orang tua saya tidak menyukai olahraga sehingga melarang saya melakukan gerakan lompat jauh	0,249	0,866
Guru PJOK saya menguasai materi lompat jauh dengan baik	0,348	0,862
Guru PJOK saya memberikan contoh yang baik dalam melakukan gerakan lompat jauh	0,352	0,862
Guru PJOK saya kurang menguasai materi lompat jauh namun tidak membuat saya kesulitan melakukan gerakan lompat jauh	0,253	0,865
Guru PJOK memberikan atau menyajikan pembelajaran lompat jauh yang menarik dan menyenangkan	0,486	0,860

Pertanyaan/Pernyataan	Corrected Item	Cronbach's Alpha
Di tempat tinggal saya, teman-teman sering melakukan gerakan mirip lompat jauh sehingga saya terdorong untuk melakukan gerakan lompat jauh	0,557	0,857
Sekolah saya selalu bersih sehingga nyaman untuk melakukan gerakan lompat jauh	0,345	0,862
Sekolah saya memiliki sarana dan prasarana lompat jauh sehingga memudahkan dalam pembelajaran lompat jauh	0,440	0,860
Cuaca saat pembelajaran lompat jauh panas mengakibatkan saya terganggu dalam melakukan gerakan lompat jauh	0,129	0,868
Cuaca saat pembelajaran lompat jauh panas, namun tidak mengganggu saya untuk melakukan gerakan lompat jauh	0,447	0,860

Dari tabel 4 didapatkan hasil analisis validitas melalui program aplikasi SPSS pada tanggal 1 April 2022 bahwa nilai  $r$  minimum adalah 0.105, didapatkan dari  $r$  tabel  $(N300+N400)/2$  dengan level *significance* 5% karena jumlah responden 307 maka diambil rata-rata. Ada 31 pernyataan yang dinyatakan valid dan ada 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada item pernyataan psikologi 5 karena  $r=0.41$  kurang dari nilai minimum  $r$  yang telah ditetapkan. Maka item pernyataan psikologi 5 dihapus dari item pernyataan angket. 31 item diujikan kembali dan menghasilkan nilai  $r$  sebagai berikut 0.110-0.557 > 0.105 maka setiap item dinyatakan valid dan didapatkan 0.610-0.757 > 0.105 pada setiap faktor maka dinyatakan mampu menjadi konstruk dari nilai total secara valid. 31 item dinyatakan reliabel berdasarkan kaidah keputusan *Cronbach's Alpha* > 0.7 (Fraenkel et al., 2012).

Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan data melalui *google form*. Karena saat ini kasus *Covid-19* semakin meningkat dan sekolah sempat menerapkan belajar daring selama lima hari dikarenakan salah satu peserta didik terpapar *Covid-19*. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut, (1) peneliti mendapatkan identitas sampel, (2) peneliti membuat grup WA ketua kelas, (3) peneliti menjelaskan kepada sampel tata cara pengisian survei, (4) peneliti memberikan *link google form* kepada ketua kelas untuk dibagikan, (5) peneliti mengecek jumlah sampel yang telah mengerjakan.

Setelah dilakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Dimana data dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis untuk

menguji hipotesis dalam penelitian ini. Urutan analisis data yaitu (1) uji validitas item, konstruk, dan reliabel, (2) tabel kategori, (3) dan deskriptif statistik. Teknik analisis data menggunakan korelasi untuk uji validitas sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pemberian angket kepada sampel dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait aspek minat belajar peserta didik. (b) Menghitung skor dengan menggunakan Program Statistik dan (SPSS) dari setiap jawaban butir-butir pernyataan. (c) menganalisis serta menentukan seberapa besar persentase tingkat minat belajar peserta didik, (d) menentukan kategori minat peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah frekuensi yang dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memberikan nilai setiap pernyataan sebanyak 32 butir pernyataan yaitu Skor "5" untuk jawaban Sangat Setuju, skor "4" untuk jawaban Setuju, skor "3" untuk jawaban Kurang Setuju, skor "2" untuk jawaban Tidak Setuju, dan skor "1" Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 4.** Kategori Minat Peserta didik

Keterangan	Aspek				Total
	Fisiologis	Psikologis	Sosial	Non-Sosial	
Jumlah pernyataan	11	8	8	4	31
Nilai terendah	11	8	8	4	31
Nilai tertinggi	55	40	40	20	155

Kategori ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah, rentang, dan interval untuk 5 kategori (Dinata et al., 2020).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wajak, dengan menggunakan seluruh populasi dari kelas IX sebanyak 307 peserta didik sebagai responden. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 24 Maret sampai dengan 14 April 2022.

**Tabel 5.** Distribusi data

Aspek	ST	T	S	R	SR
Fisiologis	18	166	118	5	0
Psikologis	47	197	60	2	1

<b>Aspek</b>	<b>ST</b>	<b>T</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>SR</b>
Sosial	18	183	101	5	0
Non-Sosial	48	201	52	5	1
Total	20	205	79	3	0

Setelah dilakukan analisis data dan dituangkan ke dalam persentase kemudian dikelompokkan dalam tabel distribusi data diketahui sebagai berikut : Hasil penelitian kuesioner aspek fisiologis pada tabel 5, jumlah responden sebanyak 307 peserta didik (100%). Ada 18 peserta didik (5,86 %) dalam kategori sangat tinggi, 166 peserta didik (54,07%) dalam kategori tinggi, 118 peserta didik (38,44%) dalam kategori sedang, 5 peserta didik (1,63%) dalam kategori rendah, dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah. Faktor fisiologis yang mempengaruhi minat belajar terhadap pembelajaran lompat jauh tergolong tinggi. Sebanyak 307 peserta didik (100%) kelas IX yang mengisi angket faktor psikologis terdapat 47 peserta didik (15,31%) dalam kategori sangat tinggi, 197 peserta didik (64,18%) dalam kategori tinggi, 60 peserta didik (19,54%) dalam kategori sedang, 2 peserta didik (0,65%) dalam kategori rendah, 1 peserta didik (0,32%) dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian kuesioner pada peserta didik kelas IX sebanyak 307 peserta didik (100%) sebagai responden aspek sosial diketahui bahwa 18 peserta didik (5,86%) dalam kategori sangat tinggi, 183 peserta didik (59,61%) dalam kategori tinggi, 101 peserta didik (32,9%) dalam kategori sedang, 5 peserta didik (1,63%) dalam kategori rendah, dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian kuesioner pada kelas IX sebanyak 307 peserta didik (100%) sebagai responden aspek non-sosial diketahui bahwa 48 peserta didik (15,63%) dalam kategori sangat tinggi, 201 peserta didik (65,47%) dalam kategori tinggi, 52 peserta didik (16,94%) peserta didik dalam kategori sedang, 5 peserta didik (1,64%) dalam kategori rendah, 1 peserta didik (0,32%) dalam kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian kuesioner pada seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Wajak sebanyak 307 peserta didik (100%) sebagai responden diketahui bahwa sebanyak 20 peserta didik (6,51%) dalam kategori sangat tinggi, 205 peserta didik (66,78%) dalam kategori tinggi, 79 peserta didik (25,73%) dalam kategori sedang, 3 peserta didik (0,98%) dalam kategori rendah, 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah.

**Tabel 6.** Deskriptif Statistik

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Fisiologis	307	20	55
Psikologis	307	14	40
Sosial	307	16	40
Non-Sosial	307	7	20
Total	307	62	154

Dari tabel 6 didapatkan hasil deskriptif statistik bahwa aspek fisiologis mendapat nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 55. Nilai rata-rata 38.88 dalam kategori minat tinggi dan standar deviasi 5.040. Aspek psikologis mendapat nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 40, rata-rata nilai 29.99 masuk dalam kategori minat tinggi dan standar deviasi 3.864. Aspek sosial mendapat nilai terendah 16 dan mendapat nilai tertinggi 40, rata-rata nilai 28.82 masuk dalam kategori minat tinggi dan standar deviasi 3.378. Aspek non-sosial mendapat nilai terendah 7 dan mendapat nilai tertinggi 20, rata-rata nilai 14.97 masuk dalam kategori tinggi dan standar deviasi 1.909. Total mendapat nilai terendah 62 dan mendapat nilai tertinggi 154, rata-rata nilai 112.66 masuk dalam kategori tinggi dan standar deviasi 11.991 dari 31 item pernyataan yang telah valid dan reliabel dengan jumlah responden sebanyak 307 peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran atletik lompat jauh di SMP Negeri 1 Wajak dalam kategori tinggi, meskipun sarana dan prasarana kurang baik. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru pengajar sehingga peserta didik tetap memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran atletik lompat jauh, bisa dilihat dari faktor sosial yang juga dalam kategori tinggi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Candra, 2019) bahwa minat dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Maylana, 2017).

Keempat faktor juga menjadi bagian yang saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik lompat jauh, terbukti dengan keempat faktor tersebut dalam kategori tinggi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian kuesioner pada seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Wajak sebanyak 307 peserta didik (100%) sebagai responden diketahui bahwa sebanyak 20 peserta didik (6,51%) dalam kategori sangat tinggi, 205 peserta didik (66,78%) dalam kategori tinggi, 79 peserta didik (25,73%) dalam kategori sedang, 3 peserta didik (0,98%) dalam kategori rendah, 0 peserta didik (0%) dalam kategori sangat rendah. Aspek fisiologis memiliki nilai rata-rata 38.88 dalam kategori tinggi. Aspek psikologis memiliki nilai rata-rata 29.99 dalam kategori tinggi. Aspek sosial memiliki rata-rata nilai 28.82 dalam kategori tinggi. Aspek non-sosial memiliki rata-rata nilai 14.97 dalam kategori tinggi. Total keseluruhan memiliki rata-rata nilai 112.66 dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Wajak memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran atletik lompat jauh. Dengan diketahuinya hasil tersebut semoga dapat menjadi tolok ukur bagi wali murid atau guru PJOK SMP Negeri 1 Wajak untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran atletik lompat jauh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, A. T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Menggunakan Metode Diskusi Dalam Proses Perkuliahan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 35–44. <https://doi.org/10.36706/altius.v8i2.9175>
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi Dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Dinata, V. C., Priambodo, A., Hariyanto, A., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2020). Evaluasi penerapan blended learning berdasarkan kualitas model dan motivasi belajar mahasiswa-atlet. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 407–422. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgr.v6i2.14462](https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v6i2.14462)
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.

- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 104–109. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.4637>
- Kemendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465–6489.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga* (Vol. 53, Issue 9). Unesa University Press.
- Mardius, A. (2021). *Teori dan Praktek Kesegaran Jasmani*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Maylana, I. (2017). Tingkat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas Viii Tahun Ajaran 2016/2017 Di Smp Negeri 7 Kota Magelang. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(5), 40–42.
- No.3, U. R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.
- Nurfauzan, P. (2018). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Penguasaan Teknik Dasar Lompat Jauh Siswa Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 254. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.77>
- Nuryanto, A., & Resita, C. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. *Jspeed*, 2(1), 1–7. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/2219/1715>
- Riduansyah, R. (2017). Meningkatkan minat belajar sejarah melalui strategi pembelajaran metode bermain peran (role playing) (studi pembelajaran pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Socius: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(02), 284–292. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3477>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Salaria, N. (2003). Process oriented information management in construction. *International Journal of Transformation in Business Management*, 1(6), 1–7. <http://www.ijtbm.com/>
- Seyfarth, A., Blickhan, R., & Van Leeuwen, J. L. (2000). Optimum take-off techniques and muscle design for long jump. *Journal of Experimental Biology*, 203(4), 741–750. <https://doi.org/10.1242/jeb.203.4.741>
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>